

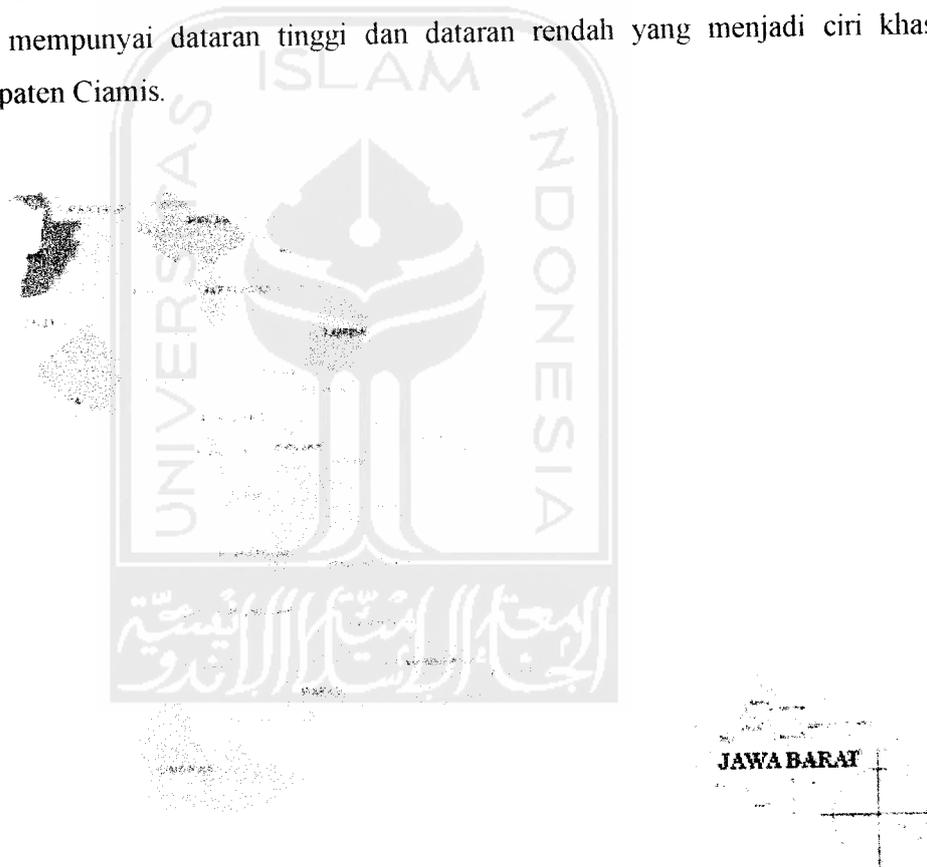
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Ciamis

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang terletak kurang lebih 137 km dari pusat kota Propinsi Jawa Barat ke arah Selatan. Dengan luas wilayah 255.910 ha, dan berpenduduk sekitar 1.603.411 jiwa dan kepadatan penduduk rata-rata 618 jiwa/km. Kabupaten Ciamis yang terletak pada koordinat 108° 20'-108° 40' BT dan 7° 40' 20"-7° 4' 20" LS merupakan daerah yang mempunyai dataran tinggi dan dataran rendah yang menjadi ciri khas Kabupaten Ciamis.



Gbr. 1.1
Peta Kabupaten Ciamis
Sumber: Tata Ruang Kota Kabupaten Ciamis

1.1.2 Kepariwisataan di Kabupaten Ciamis

Kabupaten Ciamis merupakan daerah yang mempunyai banyak obyek wisata. Diantara banyaknya tempat wisata yang ada di Kabupaten Ciamis, tempat wisata Pangandaran merupakan tempat wisata pantai yang terkenal di Kabupaten Ciamis. Tiap tahun selalu banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik domestik ataupun wisatawan mancanegara.

Data wisatawan yang masuk ke Pangandaran.

No.	Tahun	Wisatawan		Jumlah
		Nusantara	Mancanegara	
1.	1999	1.060.376	27.599	1.087.975
2.	2000	1.103.350	29.088	1.132.438
3.	2001	1.146.324	30.577	1.176.901
4.	2002	1.189.298	32.066	1.221.364
5.	2003	1.232.272	33.555	1.265.827

Tbl. 11
Data Wisatawan
Sumber: perhitungan tata ruang kota Pangandaran

Bila dilihat dari minat wisatawan manca negara yang berkunjung ke Indonesia pada umumnya dapat dikelompokan sebagai berikut :¹

1. 53% tertarik pada rakyatnya, adat-istiadat, serta cara hidup masyarakatnya.
2. 21% tertarik pada berbagai macam bangunan, kesenian, dan candi kuno.
3. 24% tertarik pada kebudayaan masyarakatnya.
4. 16% tertarik pada sejarah dan peradaban di jaman purbakala.
5. 15% tertarik pada pemandangan, keindahan panorama alam.
6. 14% tertarik pada keadaan yang kontras antara barat dan timur.
7. 14% tertarik pada keadaan dan suasana kota.
8. 12% tertarik pada agama, kepercayaan dan mistik masyarakatnya.
9. 13% tertarik pada berbagai macam keadaan

¹ Badan Pusat Statistik Indonesia, www.bps.go.id, Statistik Tahun 2000

Dengan data yang ada diatas, maka perlu adanya peningkatan yang lebih baik dalam bidang kepariwisataan. Untuk bisa meningkatkan kepariwisataan tersebut perlu adanya penunjang yang bisa menarik wisatawan tersebut.

1.1.3 Potensi Kerajinan Sebagai Andalan Kepariwisataan

Sebagai daerah yang mempunyai tempat wisata yang cukup banyak, maka banyak pula kerajinan yang dipasarkan di daerah Pangandaran.

Yang menjadi karakteristik kerajinan dari tempat wisata Pantai Pangandaran adalah kerajinan tangan terutama bahan baku yang diambil dari hutan/alam. Beberapa contoh dari kerajinan tangan adalah:

1. Kerajinan kayu, yang berasal dari:
Desa Neglasari, dan Desa Singasari
2. Kerajinan mendong, yang berasal dari:
Desa Cijulang, Desa Gunung tanjung, Desa Kamulyan, Desa Margahayu, Desa Jatijaya, Desa Tanjungsari, Desa Cinunjang, Desa Pulo Muncang, Desa Giriwangi, Desa Cibatuireng, Desa Kaputihan, dan Desa Karyawang
3. Kerajinan pandan, yang berasal:
Desa Cigunung, Desa Sindangjaya, Desa Kalapagenep, Desa Mandalajaya, Desa Ciheras, Desa Tanjungkerta, Desa Cipacing, Desa Sukadana, Desa Manggungsari, Desa Manggungjaya, Desa Sukaraja, dan Desa Rajapolah
4. Kerajinan bambu, yang berasal dari:
Desa Nangerang, Desa Coreg, Desa Cikadu, Desa Cisaruni, Desa Padakembang, Desa Cigadog, Desa Mandalagiri, Desa Ciawang, Desa Jayamukti, Desa Pusparahayu, Desa Salawu, Desa Neglasari, Desa Cikunir, dan Desa Tanjungsari
5. Kerajinan bordir, yang berasal dari:
Desa Singkur, Desa Cayur, Desa Cilumba, Desa Cikuya, Desa Neglasari, Desa Sarimanggu, Desa Simasari, Desa Kalimanggis, Desa Mandalamekar, Desa Ciwarak, Desa Leuwibudah Sukaraja, Desa Mekarjaya Mekarjaya, Desa Leuwibudah Sodonghilir, dan Desa Mekarjaya Sodonghilir

1.1.4 Potensi Kesenian Sebagai Penunjang Kepariwisataan

Selain kerajinan yang dijadikan andalan untuk mendukung kepariwisataan di Pangandaran, kesenian daerah juga mendukung terhadap kepariwisataan. Ini menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke Pangandaran. Berbagai pentas seni budaya sunda sering digelar pada saat hari-hari ramai kunjungan wisatawan. Jenis-jenis kesenian tersebut diantaranya:

Tari Jaipong, Ketuk tilu, Wayang golek, Longser, Pantun, Tarawangsa, Beluk, Calung, Karinding, Taleot, Reog, Ogel, Buncis, Pencak silat, Degung, Kawih/Tembang, Kacapi Suling, Rampak Sekar, Benjang, Badawang.

Dari kesenian daerah yang tertulis diatas, masih banyak kesenian yang lain yang belum mendapatkan kesempatan untuk bisa pentas pada acara atau pementasan di pusat-pusat wisata untuk bisa diperkenalkan pada masyarakat luar.

1.1.5 Keterkaitan Antara Potensi Dengan Permasalahan

Keterkaitan antara potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Ciamis dengan permasalahan yang diangkat adalah dalam bidang kesenian yang ingin diperkenalkan pada masyarakat luas tentang **Tari Jaipong** agar bisa tetap eksist dalam perkembangan zaman. Mengapa mengangkat seni Tari jaipong sebagai tema yang diambil dalam perancangan Pasar Kerajinan ini?

1. Tari jaipong sebagai salah satu budaya seni gerak yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat.
2. Tari Jaipong pada saat ini mulai banyak digabungkan dengan musik Dangdut, sehingga perlu adanya pengenalan Tari Jaipong yang masih asli pada generasi muda.
3. Tari Jaipong bisa di sertakan atau sebagai pembuka dari kesenian lainnya, diantaranya sebagai pembuka kesenian wayang Golek, Reog, dan kesenian lainnya.

Dengan demikian Tari Jaipong ini selain dipentaskan di Pasar Kerajinan, juga sebagai transformasi pada citra bangunan baik dalam penataan lansekap maupun penampilan bangunan.

1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang sebuah wadah yang bisa menjadikan keharmonisan antara pasar kerajinan dan pementasan seni budaya sunda dalam satu lingkup area di Pantai Pangandaran.

1.2.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana menciptakan sebuah pasar kerajinan yang terpadu dengan pementasan seni budaya sunda yang menerapkan karakteristik Tari Jaipong sebagai citra bangunan dari sebuah Pasar Kerajinan.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Merancang sebuah wadah yang mampu mewujudkan keterpaduan antara pasar kerajinan dan pementasan seni budaya sunda yang merefleksikan karakteristik Tari Jaipong.

1.3.2 Sasaran

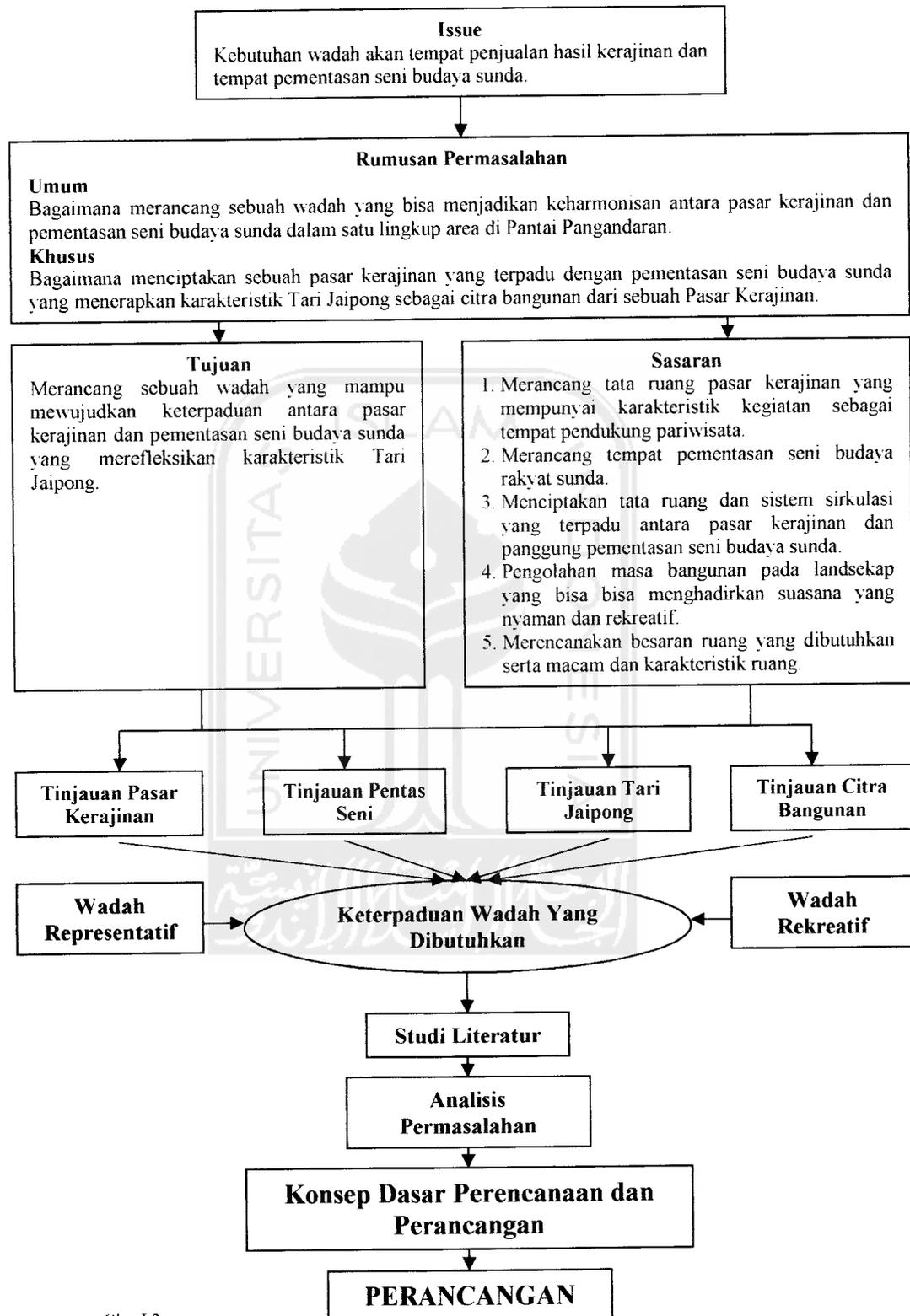
1. Merancang tata ruang pasar kerajinan yang mempunyai karakteristik kegiatan sebagai tempat pendukung pariwisata.
2. Merancang tempat pementasan seni budaya rakyat sunda.
3. Menciptakan tata ruang dan sistem sirkulasi yang terpadu antara pasar kerajinan dan panggung pementasan seni budaya sunda.
4. Pengolahan masa bangunan pada landsekap yang bisa menghadirkan suasana yang nyaman dan rekreatif.
5. Merencanakan besaran ruang yang dibutuhkan serta macam dan karakteristik ruang.

1.4 LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan dibatasi pada masalah arsitektural yang meliputi aspek tata ruang dalam maupun luar, sirkulasi, dimensi ruang, kebutuhan ruang, program ruang, dan mentransformasikan Tari Jaipong pada citra bangunan.



1.5 KERANGKA POLA PIKIR



Gbr. I.2
Kerangka Pola Pikir